

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN  
TINDAKAN KELAS MELALUI TEKNIK *TRIANGLE* (MENYAJIKAN, PRAKTIK,  
MENYUSUN) BAGI GURU DI SMAN 11 KOTA JAMBI

ALASAN POLTAK PARULIAN SITORUS

SMA Negeri 11 Kota Jambi Provinsi Jambi

[sitorusjambi.saja@gmail.com](mailto:sitorusjambi.saja@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas melalui penggunaan teknik *Triangle* MPM (menyajikan, praktik, menyusun). Subjek penelitian ini adalah guru Kelompok I, Kelompok II dan Kelompok III di SMA Negeri 11 Kota Jambi Provinsi Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumen, observasi dan instrumen tes. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hasil siklus 1 menyatakan nilai rata-rata guru di Kelompok I adalah 58,75, Kelompok II adalah 65 dan mengajar di Kelompok III adalah 50. Meningkatkan 41,25% dibandingkan dengan nilai awal 17,5. Nilai rata-rata guru meningkat 40% dibandingkan nilai rata-rata awal 25. Hasil siklus 2 menyatakan guru di Kelompok I mendapatkan 75, Kelompok II mendapatkan 84,5 dan mengajar di Kelompok III mendapatkan 80,5. Ini meningkat 16,25% untuk Kelompok I, 19,5 untuk Kelompok II dan 30,5% untuk Kelompok III. Rata-rata besar subjek yang diteliti dalam penulisan proposal PTK adalah 79,61. Ada 17,32% dibandingkan dengan hasil pada siklus 1. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa teknik *Triangle* MPM (menyajikan, praktik, menyusun) cukup signifikan untuk membuat guru Kelompok I, Kelompok II, dan Kelompok III SMA Negeri 11 Kota Jambi Provinsi Jambi menulis Proposal dengan mudah.

**Kata Kunci:** kemampuan Menyusun proposal, triangle MPM.

ABSTRACT

This school action research aims to improve teachers' ability to write classroom action research proposals through the use of the Triangle MPM technique (present, practice, compose). The subjects of this study were teachers in Group I, Group II and Group III at SMA Negeri 11 Jambi City, Jambi Province. Data collection was carried out through interviews, documents, observations and test instruments. This research consists of two cycles. The results of cycle 1 stated that the average score of teachers in Group I was 58.75, Group II was 65 and teaching in Group III was 50. An increase of 41.25% compared to the initial value of 17.5. The teacher's average score increased 40% compared to the initial average value of 25. The results of cycle 2 stated that teachers in Group I got 75, Group II got 84.5 and taught in Group III got 80.5. This increased 16.25% for Group I, 19.5 for Group II and 30.5% for Group III. The average size of the subjects studied in writing PTK proposals was 79.61. There is 17.32% compared to the results in cycle 1. Based on these results it can be concluded that the Triangle MPM technique (presenting, practicing, compiling) is significant enough to make Group I, Group II, and Group III teachers at SMA Negeri 11 Jambi City Jambi Province write Proposals easily.

**Keywords:** ability to prepare proposals, MPM triangle.

PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan mutu guru. Dua dari empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru menuntut guru melakukan PTK yaitu kompetensi Paedagogik dan kompetensi Profesional. PTK pada kompetensi paedagogik bertujuan untuk membantu guru menemukan solusi atas masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan di sekolah. Dengan PTK guru menerapkan solusi atas

Copyright (c) 2023 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

permasalahan yang dihadapi melalui tindakan reflektif seperti yang dicantumkan pada salah satu indikator kompetensi Paedgogis (Anggoro). Sedangkan dalam kompetensi profesional PTK diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas seorang guru.

Guru harus memiliki "*Continous Profeional Development*" (CPD) sebagai porto folio dan PTK dapat digunakan sebagai salah satu karya ilmiah yang dituntut dalam Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) atau "*Continous Profesional Development* ." (Mentari dkk, 2019)

Fakta saat ini menyatakan bahwa masih banyak guru Indonesia yang belum melakukan PTK termasuk di Kota Jambi, sehingga tindakan reflektif belum sepenuhnya dapat dilakukan. Apalagi untuk tuntutan naik pangkat seperti yang diamatkan dalam Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara Nomor 84 tahun 1993 yang memuat persyaratan menulis untuk naik pangkat ke jenjang IV/b yang kemudian diganti oleh Permeneg PAN RB No 16 tahun 2009 terabaikan sudah karena hanya sebagian kecil guru yang mampu melakukan pengembangan profesi dengan melakukan publikasi ilmiah tersebut. Sementara yang lainnya tidak berhasil memenuhi tuntutan yang diberikan oleh peraturan terkait sehingga pangkat guru menumpuk pada golongan IV/a.

Upaya pemerintah memotivasi guru untuk mau dan mampu menulis digariskan selanjutnya dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang guru yang memuat kompetensi penelitian tindakan baik dalam kompetensi paedagogik ataupun professional. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) Nomor 16 tahun 2009 mengharuskan guru-guru yang akan naik pangkat dari golongan III/b ke III/c dan seterusnya harus melakukan publikasi ilmiah yang salah satu bentuknya adalah melakukan penelitian tindakan kelas. Misalnya guru yang akan naik pangkat dari golongan III/c/ ke III/d harus mengumpulkan angka kredit sebanyak 100 yang terdiri dari unsur utama 90 % unsur penunjang 10%. Unsur utama terdiri dari pendidikan dan kegiatan pembelajaran sebanyak 81, Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dengan dua bentuk seperti publikasi ilmiah 6 poin dan pengembangan diri 3 poin, artinya guru harus menulis publikasi ilmiah sebanyak 6 poin sebagai persyaratan wajib naik pangkat. Hal ini baru mulai merisaukan guru-guru termasuk guru guru di Kota Jambi.

Publikasi ilmiah dalam peningkatan keprofesionalan berkelanjutan dimaksud boleh dalam berbagai bentuk contohnya penulisan karya ilmiah, penelitian pendidikan, penelitian tindakan kelas, pembuatan modul / buku, penemuan media dan lain-lain. Publikasi yang lebih disarankan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kenapa? PTK memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan-perbaikan atau inovasi yang dilakukan dalam penelitian. Disamping itu PTK merupakan kerja nyata guru di kelas dan tidak membutuhkan tambahan waktu di lain jam pelajaran (Nahdi dkk, 2020; Pahmi dkk, 2018; Rangkuti, 2019; Salamah dkk, 2019).

Walaupun guru sudah berupaya berlatih menulis PTK tetap saja hasil karya guru masih sedikit, sehingga peningkatan mutu melalui Penelitian Tindakan tersebut belum signifikan meningkatkan mutu, guru masih saja kesulitan melakukan penelitian tindakan ataupun menulis proposal PTK.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu jenis publikasi ilmiah yang disarankan pada peningkatan profesionalisme guru merupakan sebuah penelitian reflektif. Tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, dan berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Sari dkk, 2019; Widana dkk, 2019).

Pemilihan teknik supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam modul Metoda dan Teknik Supervisi (Depdiknas: 2008) dijelaskan bahwa Teknik supervisi kelompok adalah

satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu / bersama-sama. Pendekatan pada teknik supervisi kelompok salah satunya adalah pelatihan dan pendampingan. Ada beberapa alasan mengapa pendekatan pelatihan melalui Presentasi, Praktek dan Produksi sesuai digunakan sebagai pendekatan pada tindakan penelitian yang membutuhkan pemecahan masalah sama, antaranya adalah dengan pelatihan peserta mendapatkan bimbingan selama pendampingan, dapat berlatih, memperoleh contoh yang baik, mengetahui letak kekurangannya dan peserta memiliki kesempatan memperbaiki dan menghasilkan produk nyata dari program kebutuhan. Yang lebih penting adalah peserta tidak diajarkan teori saja tetapi lebih cenderung mencoba menyusun proposal itu sendiri (Pakaya, 2021; Susetyo dkk, 2020).

Teknik MPM/Triangle MPM ini lebih memungkinkan guru mengaktifkan peserta didik karena memiliki peluang memberikan kesempatan berlatih kepada peserta didik. Justru itu, Tampil dengan Teknik MPM / Triangle MPM yang lebih variatif yaitu ESA, singkatan Engage, Study dan Activate yang kegiatannya sama dengan Teknik MPM / Triangle MPM. Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil Teknik MPM / Triangle MPM sebagai tindakan dalam memudahkan guru menulis proposal PTK karena dalam MPM memungkinkan guru untuk berlatih, setelah memperoleh informasi melalui presentasi dan produk akhirnya berupa proposal (Asiah).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah binaan penulis yaitu di SMA N 11 Kota Jambi, KELOMPOK II dan KELOMPOK III Kota Jambi dengan mengambil tempat pelaksanaan bergantian di masing-masing SMA. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah. Permasalahan yang diangkat benar-benar masalah nyata di sekolah yaitu tentang penulisan proposal penelitian.

Pelaksanaan PTS terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi dan Interpretasi, dan 4) Analisis dan Refleksi. Dari keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali keasal dalam bentuk siklus. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui beberapa sumber seperti melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi. ataupun 2. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang disajikan dalam sejumlah lampiran penelitian. Langkahlangkah supervisi klinik seperti wawancara, diskusi, tanya jawab, unjuk kerja dan bersamasama melakukan studi dokumen terhadap proposal PTK. Sementara hasil tanya jawab tidak dipaparkan karena hal tersebut merupakan langkah untuk mempertegas data yang dihimpun mengenai perencanaan program yang akan dituangkan dalam program nyata mengenai supervisi. Studi dokumen yang merupakan cara pengumpulan data suatu penelitian dengan jalan mengukur atau mengobservasi dokumen yang ada juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi yaitu di satu pihak dengan mengecek proposal PTK yang dibuat guru. Studi dokumen ini diukur dengan instrumen tentang proposal PTK. Instrumen yang digunakan terdiri dari 20 poin dengan menggunakan skala likert. Nilai tertinggi dari dokumen ini adalah 100. Instrumen untuk studi dokumen ini terlampir dalam lampiran.

Data penelitian diolah secara deskriptif kualitatif Teknik analisa data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dianalisa secara deskriptif itu akan dibandingkan dengan data awal dan perolehan pada siklus 1 dan siklus 2. Analisis deskriptif kualitatif yaitu data

dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, menyampaikan perubahan-perubahan mengkategorikan data serta melakukan pengecekan hubungan antar kategori dicari maknanya sebagai kesimpulan. Sementara itu penulis juga menggunkan analisa data deskriptif kuantitatif dengan mencari rerata, persentase nilai serta penyampaian dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui kemampuan guru menulis proposal PTK baik pada siklus 1 ataupun siklus 2 setelah dan sebelum tindakan dengan pemberian pelatihan, penulis menggambarkan data yang diperoleh dengan membandingkan dengan skor ideal.

1.  $\geq Mi + 1,5 SDi$  : very good (sangat baik)
2.  $Mi + 0,5 SDi \leq Mi + 1,5 SDi$  : good (baik)
3.  $Mi - 0,5 SDi \leq Mi + 0,5 SDi$  : enough(cukup)
4.  $Mi - 1,5 SDi \leq Mi - 0,5 SDi$  : worse (kurang)
5.  $< Mi - 1,5 SDi$  : worst ( jelek)

Dimana :

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maksimum + skor minimum)

$SDi = \frac{1}{6}$  (skor maksimum – skor minimum).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkut penulis ditampilkan data siklus 1 dan 2 :

**Tabel 1. Kondisi siklus 1 dan 2 kemampuan menulis proposal PTK**

Guru	Kemampuan Awal			Kemampuan pada Siklus I			Kemampuan pada Siklus 2		
	Teori	Proposal	Rata-rata	Teori	Proposal	Ratarata	Teori	Proposal	Persentase
Kelompok I	3.5	0	17.5	67.5	50	58.75	80	70	75
Kelompok II	50	0	25	70	60	65	85	80	82.5
Kelompok III	36	0	18	65	50	58.5	85	80	80.5

Hasil yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan SMA N 11 Kota Jambi menulis proposal sangat rendah yaitu hanya sebesar 17.5 termasuk teori maupun hasil praktek menulis proposal. Setelah dilakukan bimbingan, skor perolehan meningkat 40% dari kemampuan awal. Bimbinganpun dilanjutkan ke siklus 2 dan ternyata mampu meningkatkan rata-rata skor sebesar 12.5%. Begitupun halnya dengan KELOMPOK II dan KELOMPOK III Kota, kemampuan pada siklus 1 meningkat sebesar 40% untuk KELOMPOK II bila dibandingkan dengan kemampuan awal. Sementara KELOMPOK III meningkat sebesar 39.5 %. Dan peningkatan pun terus terjadi sebesar 17.5% untuk KELOMPOK II dan 22 % peningkatan untuk KELOMPOK III bila dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus 1.

Data mentah kemampuan guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi yaitu KELOMPOK I, KELOMPOK II, dan KELOMPOK III Kota Jambi menulis proposal PTK dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{3}{12} \times 100 \% = 25 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$\frac{3}{12}$$

$$\frac{3}{12} \times 100 \% = 25 \% \text{ (Baik)}$$

$$\frac{3}{12}$$

$$\frac{2}{12} \times 100 \% = 17 \% \text{ (cukup)}$$

$$\frac{2}{12}$$

$$\frac{4}{12} \times 100 \% = 33 \% \text{ (Kurang)}$$

$$\frac{4}{12}$$

Penghitungan data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun proposal amat baik sebanyak 3 orang, baik 3 orang, cukup 2 orang dan kurang 4 orang. Selanjutnya hasil pembimbingan dengan Teknik Triple P untuk siklus 2.

Data mentah kemampuan guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi yaitu Kelompok I, Kelompok II, dan Kelompok III menulis proposal PTK dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{1}{12} \times 100 \% = 0.8 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

12

$$\frac{3}{12} \times 100 \% = 25 \% \text{ (Baik)}$$

12

$$\frac{3}{12} \times 100 \% = 25 \% \text{ (cukup)}$$

12

$$\frac{5}{12} \times 100 \% = 42\% \text{ (Kurang)}$$

12

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang guru yang menjadi subjek penelitian kelompok hasilnya sebagai berikut, siklus 1 yang memperoleh amat baik 0.8% yaitu 1 orang, Kelompok baik sebesar 25% atau sebanyak 3 orang begitupun dengan cukup, dan untuk guru yang memperoleh kurang sebanyak 42% atau sebanyak 5 orang. Sementara pada siklus 2 hasilnya antara lain yang memperoleh nilai amat baik 3 orang atau 25%, cukup 2 orang 17%, dan kurang 4 prang sebanyak 17 %. Dengan demikian teknik Triple P signifikan meningkatkan kompetensi guru menulis PTK dengan lebih menitik beratkan kepada praktek dan hasil akhir yaitu semua peserta menyerahkan proposa; PTK dan sudah dinilai berdasarkan pembahasan di atas.

## KESIMPULAN

Teknik Triangle (Menyajikan, Praktik, Menyusun) signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal PTK guru Kelompok I, Kelompok II, Kelompok III di SMA Negeri 11 Kota Jambi dengan rincian sebagai berikut: Observasi pada siklus 1 menunjukkan: 1) Nilai tertinggi menyusun Proposal adalah 80. 2) Nilai terendah menyusun Proposal sebesar 50. 3) Rata-rata kemampuan menyusun Proposal sebesar 62.29. 3) Standar Deviasi sebesar 3.35.

Observasi pada siklus 2 menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Nilai tertinggi penyusunan Proposal sebesar 92.5. 2) Nilai terendah penyusunan Proposal sebesar 62.5. 3) Mean atau rata-rata penyusunan Proposal sebesar 79.61. 4) Standar Deviasi pada siklus 2 sebesar 7.6.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui pelatihan pembelajaran tematik sains menggunakan inquiry learning process dan science activity based daily life. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 29-35.
- Asiah, N. (2017). Analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (active learning) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 20-33.
- Mentari, A. H., Sutrisno, S., & Jati, S. N. (2019). PERAN GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK BARUNAWATI PONTIANAK BARAT. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Nahdi, D. S., Jatisunda, M. G., & Cahyaningsih, U. (2020). Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.

- Pahmi, P., Ardiya, A., Syahfutra, W., Wibowo, A. P., Niah, S., & Febtiningsih, P. (2018). Pelatihan penggunaan Mendeley untuk referensi dalam menulis karya ilmiah bagi guru SMA Handayani Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 35-39.
- Pakaya, S. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Supervisi (Pembinaan) Dengan Teknik Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Guru Di SD Negeri 03 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 865-876.
- Rangkuti, N. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Melalui Workshop Penyusunan RPP Di SDN 200212 Padangmatinggi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(3), 523-528.
- Salamah, I., Lindawati, L., Asriyadi, A., & Kusumanto, R. D. (2019). Peningkatan kemampuan guru-guru SD negeri 130 Palembang dalam menyajikan presentasi atraktif melalui pelatihan Microsoft Power Point. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 52-62.
- Sari, Y., Cahyaningtyas, A. P., Maharani, M. M., Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. (2019). Meningkatkan kemampuan menyusun soal IPA berorientasi HOTS bagi guru Sekolah Dasar Gugus Pandanaran Dabin IV UPTD Semarang Tengah. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 175-183.
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-34.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan metode simpang tegar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan PTK dan artikel ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365-375.